

**PENERAPAN KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN MOTORIC HALUS PADA ANAK USIA 5 TAHUN
DI KOBER PANORAMA**

Fany Haifa Latifah^{1*}, Yasmin², Siti Zulva³

^{1,2,3}Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Dustira

Email: ¹fanylatif2111@gmail.com, ²yasminptr146@gmail.com, ³zulvasiti@yahoo.co.id

ABSTRACT

Children's fine motor skills are learning to color pictures, as one of the alternative activities that lead to problem solving, coloring pictures is a very fun activity for children. This study aims to find out how the application of image coloring activities to fine motor skills in pre-school children aged 3-6 years at Tk Kober Panorama Batujajar. This research uses a descriptive design. Data collection was carried out by observation and interview process as well as fine motor instrument assessment. The results of the study convey that the child's fine motoric instrument is developing as expected with a total of 8 points with a description of the child lacking in one aspect of grasping and eye-hand coordination. The nursing action plan that the author has made to overcome the problems that exist in An. A, namely not achieving the aspects in the instrument assessment. Nursing implementation has been carried out for 2 consecutive days on An. A and carried out referring to the predetermined intervention, namely the Application of Picture coloring Activities to Fine Motor Skills in Pre-School Children by grasping the pencil correctly due to lack of concentration (not focused) using fine motor assessment instruments. Evaluation is carried out by researchers every action that has been carried out both formatively and summatively, to see whether or not it is in accordance with the results criteria that have been determined.

Keywords: *Coloring Pictures, Fine Motor Skills, Preschool Children.*

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus anak yaitu belajar mewarnai gambar, sebagai salah satu kegiatan alternatif yang mengarah pada pemecahan masalah, mewarnai gambar merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus pada anak pre-school usia 3-6 tahun di Tk Kober Panorama Batujajar. Penelitian ini menggunakan dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan proses observasi dan wawancara serta penilaian instrumen motorik halus. Hasil penelitian menyampaikan bahwa instrument motorik halus anak yaitu sedang Berkembang Sesuai Harapan dengan jumlah poin 8 dengan keterangan anak kurang dalam salah satu aspek menggenggam dan Koordinasi mata dengan tangan. Rencana tindakan keperawatan yang telah penulis buat untuk mengatasi masalah yang ada pada An. A yaitu tidak tercapainya aspek-aspek yang ada di penilaian instrumen. Implementasi keperawatan telah dilakukan selama 2 hari berturut-turut pada An. A dan dilakukan mengacu kepada intervensi yang telah ditetapkan, yaitu Penerapan Kegiatan mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak Pre-School dengan cara menggenggam pensil dengan benar akibat kurangnya konsentrasi (tidak fokus) menggunakan instrumen penilaian motorik halus. Evaluasi dilakukan oleh peneliti setiap tindakan yang telah dilakukan baik secara formatif maupun sumatif, untuk melihat tercapainya tidaknya sesuai dengan kriteria hasil yang telah

ditetapkan. Diagnosa Gangguan Tumbuh Kembang ditandai dengan Tidak mampu melakukan keterampilan dan kontak mata terbatas, penerapan kegiatan mewarnai gambar ini dapat diterapkan pada kasus Gangguan Tumbuh Kembang.

Kata Kunci: Mewarnai Gambar, Motorik Halus, Anak Pre-School.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas (golden age). Setiap anak pasti memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan serta anak harus dilatih motorik halus nya. Milestones fine motor skills usia 3-6 tahun yang terdiri dari anak dapat menyalin gambar persegi dan lingkaran, dapat menggunakan jepitan untuk mentransfer benda kecil seperti pompom, memotong dengan gunting diantara dua garis lurus dan garis lurus, menulis nama depan, menulis nama keluarga, menulis kalimat pendek, mewarnai gambar dalam garis, menggunakan pensil dengan jari, menempelkan dan merekatkan dengan benar, dapat mengancingkan baju dan menutupkan resleting, memasukan manik manik kedalam tali, dan juga menuangkan beras atau air tanpa terjatuh/tumpah. Pada masa anak usia dini pentingnya karena otak anak sedang berkembang dengan pesat yang berarti otak memiliki kemampuan besar untuk menyerap dan memproses informasi baru (Rohanah & Watini, 2022).

Pada masa ini, otak anak berkembang paling cepat dalam hidupnya. Hal ini terjadi ketika anak masih dalam kandungan hingga usia dini, yakni dari nol hingga enam tahun. Namun masa terpentingnya adalah dalam kandungan anak dari lahir hingga empat tahun. Pada masa ini, otak anak berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, perhatian lebih harus diberikan kepada anak sejak usia dini. Bentuk perhatian tersebut antara lain dengan pemberian pendidikan baik langsung dari orang tua sendiri maupun melalui pendidikan anak usia dini (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018).

Hasil penelitian Mahendra tahun 2005 tentang motorik halus adalah kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan yang berhasil. Tujuan aktivitas pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini salah satunya bertujuan untuk melatih pengembangan kemampuan motorik yang berhubungan dengan kemampuan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan (Nuzulia, 2022)

Penelitian (Khoirunnisa & Vinayastri, 2021) mengemukakan bahwa motorik halus berpengaruh pada prestasi akademik anak. Pengendalian gerakan mata dan tangan yang dibutuhkan dalam motorik halus dalam melakukan pembelajaran seperti mencermati bacaan menggunakan visual dan menulis menggunakan tangan. Pengembangan keterampilan kesiapan tulisan tangan dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan akademis di tahun-tahun berikutnya. Apabila kemampuan motorik halus tidak terasa dengan baik, akan menimbulkan keterlambatan kemampuan motorik halus pada individu yang mengakibatkan rendahnya keterampilan dalam pekerjaan sekolah, kemandirian, dan keterampilan sosial antara teman sebaya. Hal tersebut mungkin menyulitkan anak untuk bersekolah, karena berinteraksi dengan teman sebaya membutuhkan kemampuan motorik halus dalam bermain dan menulis.

Menurut (Harianja et al., 2023) keterampilan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan halus dan tepat pada bagian tubuh tertentu, seperti jari tangan, tangan, dan pergelangan tangan. Ini mencakup keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan koordinasi yang tepat, kelancaran gerakan dan presisi. Salah satu cara meningkatkan motorik halus anak adalah melalui kegiatan mewarnai gambar. Seperti menggambar, mewarnai memiliki manfaat dalam perkembangan anak, termasuk: 1) Pengenalan Warna: Melalui mewarnai, anak dapat mengenal berbagai jenis warna seperti merah, kuning, biru, dan sebagainya, serta mengenali nama atau jenis warna tersebut, 2) Stimulasi Penglihatan: Kegiatan mewarnai merangsang perkembangan indera penglihatan anak, membantu

mendeteksi gangguan penglihatan seperti buta warna, 3) Kemampuan Motorik Halus: Mewarnai melatih motorik halus, termasuk memegang pensil warna/ crayon dengan baik dan mengendalikan gerakan tangan untuk tidak melewati batas pewarnaan. Hal ini perlu adanya peran dari orang tua terkait stimulasi salahsatunya mewarnai gambar.

Stimulasi anak usia dini harus sejalan dengan konsep tumbuh kembang anak dan mencakup enam aspek perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan anak usia dini salah satunya motorik halus, serta aspek seni sesuai dengan keunikan anak usia dini dan tahap perkembangan kelompoknya. seperti Permendikbud 137 tahun 2014 berlaku untuk standar TK nasional (Kurnia, 2020).

Menurut Dalimunthe et al., 2022 Perkembangan aspek seni melibatkan imajinasi dan kreativitas anak yang lebih luas dan diwujudkan sebagai daya kreatif anak. Dalam perkembangannya, anak harus diberikan banyak kesempatan untuk berkreasi sebebas-bebasnya dan karya kreatifnya harus selalu dievaluasi. Kegiatan tersebut dapat digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak.

Belajar mewarnai gambar sebagai salah satu kegiatan alternatif yang mengarah pada pemecahan masalah, mewarnai gambar merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak. Dengan belajar mewarnai, anak-anak dapat mencoba berbagai warna yang mereka ketahui. Pembelajaran ini didukung dengan penggunaan pensil warna merupakan alat yang mudah digunakan untuk anak-anak. Karena warnanya cerah, diameter lebih kecil dari pensil, sangat nyaman digenggam (jari anak tidak mudah lelah), memudahkan anak dalam membuat corak warna, sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen, bereksplorasi dan menemukan keterampilan artistik dan latihannya (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018).

Kegiatan mewarnai akan melatih seni dan kreativitas anak, adapun anak yang sudah mampu melakukan gradasi warna. Pada saat kegiatan mewarnai gambar berlangsung anak-anak terlihat senang dan antusias. Dalam kegiatan ini terlihat anak-anak diharapkan saling bersosialisasi untuk bertukar pikiran maupun tolong menolong untuk meminjam alat warna. Kegiatan mewarnai pada anak juga harus dilakukan dengan tepat, salah satunya adalah memberi sebuah penghargaan dan dukunga. Karena dengan mengapresiasi dan memberikan dorongan motivasi kepada anak hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk terus melanjutkan aktivitasnya (Cantika, 2022).

Studi Pendahuluan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kober Panorama Batujajar yang bertempat di Kp. Neglasari RT.002/RW.13, Kec. Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. TK Kober Panorama adalah salah satu tempat Bermain Kanak Kanak yang bersifat edukatif. Tk Kober Panorama berada dibawah naungan Putra Panorama Indonesia. Pada TK Kober Panorama berjumlah 32 Anak, Di TK ini terdapat salah satu anak yang perkembangan motorik halusnya meragukan dilihat dari DDST hasilnya adalah anak pada usia 72 bulan tidak mencapai target pertumbuhan seusianya dan masih belum dapat memegang pensil dengan baik maka dilakukan kegiatan mewarnai gambar

METODE

Rancangan Studi Kasus

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari, menerapkan atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteks secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Penelitian ini dengan desain deskriptif, deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan tentang asuhan keperawatan pasien anak dan tujuan dari studi kasus deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran secara jelas studi kasus tentang penerapan pembelajaran mewarnai gambar untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia pra sekolah.

Subjek Studi Kasus

Penelitian ini mengidentifikasi populasi dan sample tapi lebih mengacu pada topik studi kasus karena subjek studi kasus adalah observasi mendalam terhadap suatu individu. Subjek studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi, dari 32 anak usia prasekolah yang ada di TK Kober Panoramik Batujajar penulis memilih An. A karena sesuai dengan kriteria inklusi meliputi berusia 48 bulan, perkembangan anak meragukan, anak sehat dan kooperatif serta tidak cacat.

Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan yaitu format asuhan keperawatan dan lembar quiz

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah proses pendekatan kepada subjek serta pengumpulan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Beberapa cara yang digunakan dalam mengumpulkan data diantaranya menggunakan wawancara dan pengamatan (observasi) (Riyanto, 2022). Prosedur penelitian ini dilakukan melalui 2 Tahapan Tersebut.

Waktu dan Tempat Studi Kasus

Tempat penelitian dilakukan di TK Kober Panorama Batujajar dengan waktu Penelitian dilakukan pada bulan April - Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian pembahasan ini, penulis membahas tentang kesenjangan kasus yang penulis dapat dengan teori yang terdapat pada asuhan keperawatan. Penulis melakukan asuhan keperawatan pada An. A dengan gangguan tumbuh kembang di TK Kober Panorama Batujajar pada tanggal 13-14 Mei 2024. Proses keperawatan yang telah penulis lakukan terdiri dari 5 tahap dimulai dari Pengkajian, Penegakan Diagnosa Keperawatan, Pembuatan Intervensi Keperawatan, Implementasi Keperawatan dan yang terakhir evaluasi. Berikut alternatif penyelesaian masalah yang penulis lakukan serta masalah-masalah yang muncul.

Hasil pengkajian studi kasus didapatkan data bahwa An. A mengalami gangguan tumbuh kembang yang ditandai dengan anak tidak mampu melakukan keterampilan atau perilaku fisik sesuai usia. Setelah dilakukan pre-test yaitu instrumen keterampilan motorik halus didapatkan data bahwa anak:

1. Anak menggambar hampir menyerupai bentuk lingkaran = BSH
2. Anak menggambar hampir menyerupai bentuk persegi = BSH
3. Anak menggunting namun masih terputus-putus = MB
4. Anak menggunting garis lurus kurang tepat = BSH
5. Anak menuang air kedalam teko dan tidak tumpah = BSB
6. Anak menuang beras kedalam botol menggunakan corong dan tidak tumpah = BSB
7. Anak memasukkan kancing kedalam lubang dengan baik dan tepat = BSB
8. Anak menutup resleting sampai atas dengan cepat = BSB
9. Anak memasukkan tali kur ke dalam manik manik = BSH
10. Anak memindahkan kancing menggunakan posisi tangan dengan menjimpit namun masih terjatuh = MB
11. Anak memindahkan pompom menggunakan penjepit dengan tidak terjatuh dan cepat = BSB
12. Anak memindahkan kacang hijau dengan tidak terjatuh dan cepat = BSB

Dengan hasil interpretasi sedang yaitu BSB mendapatkan 6 poin, lalu anak dilatih cara memegang pensil dengan benar namun masih belum tepat dan anak akan memegang pensil dengan benar ketika ada perintah.

Setelah dilakukannya langkah diatas yakni pengumpulan data dan menentukan diagnosa keperawatan, langkah selanjutnya yaitu merencanakan tindakan keperawatan. Tindakan keperawatan yang diambil sesuai dengan data yang diperoleh yaitu mewarnai gambar. Tahapan

perencanaan tindakan pada An. A disesuaikan dengan buku Standar Diagnosis Keperawatan (2018), Standar Luaran Keperawatan (2018), Standar Intervensi Keperawatan (2018).

SIMPULAN

Peneliti melakukan Penerapan Kegiatan mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Pre-School Usia 3-6 tahun di TK Kober Panorama Batujajar selama 3 hari dari tanggal 13 sampai 15 Mei

2024, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengkajian yang dilakukan pada An. A didapatkan data hasil penilaian instrument motoric halus anak yaitu sedang Berkembang Sesuai Harapan dengan jumlah poin 8 dengan keterangan anak kurang dalam salahsatu aspek menggenggam dan Koordinasi mata dengan tangan.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari data subjektif dan objektif pada An. A penulis menemukan diagnose Gangguan Tumbuh kembang dengan pasien terlihat kurangnya koordinasi mata dengan tangan (tidak fokus).
3. Rencana tindakan keperawatan yang telah penulis buat yaitu guna untuk mengatasi masalah yang ada pada An. A dengan diagnose Gangguan Tumbuh kembang.
4. Implementasi keperawatan telah dilakukan selama 3 hari berturut-turut pada An. A dan dilakukan mengacu kepada intervensi yang telah ditetapkan, yaitu Penerapan Kegiatan mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak Pre-School dengan cara menggenggam pensil dengan benar akibat kurangnya konsentrasi (tidak fokus).
5. Evaluasi dilakukan oleh peneliti setiap tindakan yang telah dilakukan baik secara formatif maupun sumatif, untuk melihat tercapainya tidaknya sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan. Diagnosa Gangguan Tumbuh Kembang ditandai dengan Tidak mampu melakukan keterampilan dan kontak mata terbatas, penerapan kegiatan mewarnai gambar ini dapat diterapkan pada kasus Gangguan Tumbuh Kembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Pre-School usia 3-6 tahun di TK Kober Panorama Batujajar“. Adapun maksud dan tujuan disusunnya karya tulis ilmiah ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk melakukan studi kasus pada program studi DIII Keperawatan Di STIKes Rumah Sakit Dustira Cimahi sehingga dapat mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan. Dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah penulis mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak yang sangat membantu serta membangun semangat agar dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan sebaik – baiknya. Untuk itulah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Brigadir Jenderal TNI (Purn) dr. Ahmad Khotib M.A.R.S. Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Rumah Sakit Dustira yang telah memberikan dukungan.
2. Mayor CKM Uce Rusnaedi, S.Kep.,Ners.,M.M.R.S selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Dustira yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi.
3. Kepala sekolah taman kanak – kanak kober panorama batujajar yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada penulis untuk melakukan studi pendahuluan.
4. Siti Zulva, S. Kep Ners., M. Kep selaku dosen pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

5. Kolonel CKM (K) Tri Budi Sutraini, S. Kep., Ners, MM., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
6. Septian Andriani, S.Kp., M.Kep selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing serta memberikan masukan, arahnya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
7. Seluruh staff dan dosen beserta karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Dustira yang telah memotivasi dan memberi semangat dalam penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah.
8. Teruntuk Orang tua saya abah Trisno Prijanto, S.E. dan umi Ana Marlina yang telah memberikan dukungan, motivasi, arahan serta bantuan doa yang amat sangat keras kepada penulis.
9. Teruntuk teman-teman saya Reghina Marchela Putri, Salwa Cikalifa Desty Hadi dan club Sejahtera yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
10. Rekan – rekan Mahasiswa/I Progran Studi Diploma III Keperawatan angkatan XXIII terutama 3C yang telah berjuang bersama dalam menjalani masa perkuliahan
11. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan, yang tanpa mengurangi rasa hormat tidak dapat penulis sebutkan satu – satu.

Karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, mohon saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi saya dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunting Abdillah, M. E. I., Immawati, & Nurhayati, S. (2022). Application Of Coloring Picture Play Therapy To. 2(Score 4), 220–226.
- Adhlani, M. R. (2018). Kemampuan Mewarnai Gambar Siswa Kelompok TK A.
- Bahridah, P., & Neviyarni. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 13–19.
- Dalimunthe, E., Cantika, C., & Harahap, N. D. (2022). *Jurnal Pema Tarbiyah*. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 44–53.
- Daulay, N.-. (2017). Struktur Otak Dan Keberfungsiannya Pada Anak Dengan Gangguan Spektrum Autis: Kajian Neuropsikologi. *Buletin Psikologi*,
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful Of Clap Hand Games For Optimize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Harianja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Hidayati, A. (2017). Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*
- Intisari, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Ditaman Kanak-Kanak Pelangi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

- Jannah, M. (2021). Perkembangan Otak Pada Masa Anak Usia Dini : Kajian Dasar Neurologi Dan Islam.
- Khasan, U., Kep, G. S. L. M. K. S., & Oktiawati, N. A. (2014). Menggunakan Denver Developmental Screening Test II (Denver II) Dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 44–51.
- Khoirunnisa, M. F., & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*,